

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka/kajian literatur merupakan dasar dalam pengambilan dan penentuan metodologi substansi dan aspek yang akan dikaji. Tinjauan pustaka/kajian literatur berupa keterangan ataupun keputusan-keputusan yang dikeluarkan pemerintah ataupun rangkaian konsep, definisi, ataupun antara proposisi tersebut terdapat saling keterkaitan dan saling menunjang yang telah teruji secara empiris. Kajian literatur berisi pengertian maupun definisi dan hal-hal yang terkait dengan penelitian yang diambil dari literatur seperti jurnal, skripsi, tesis, artikel dan lain sebagainya.

#### **2.1 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan**

Lahan adalah bagian dari *landscape* yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi alami (natural vegetation) yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya (Reyes, 2007). Daya dukung didefinisikan sebagai jumlah maksimum populasi yang dapat didukung oleh suatu wilayah, sesuai dengan kemampuan teknologi yang ada (Binder and Lopez, 2000). Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya. Perlu diketahui juga bahwa daya dukung lahan dan daya tampung lingkungan merupakan suatu kajian yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan atau evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), serta juga kebijakan, rencana dan atau program yang berpotensi menimbulkan dampak atau memiliki risiko terhadap lingkungan hidup seperti melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS). (UU No. 32/ 2009).

Daya dukung digunakan sebagai indikasi kemampuan dalam mendukung penggunaan tertentu, sedangkan daya tampung adalah indikasi toleransi mendukung perubahan penggunaan atau pengelolaan tertentu pada suatu *space* atau ruang tertentu. Terdapat beberapa pertimbangan dalam proses penghitungan daya dukung lahan dan daya tampung lingkungan hidup diantaranya yaitu (a) ruang dan sifatnya, (b) tipe pemanfaatan ruang, (c) ukuran produk lingkungan hidup utama (udara dan air), (d) penggunaan/penutupan lahan mendukung publik (hutan), (e) penggunaan tertentu untuk keperluan pribadi. (UU No. 32/ 2009).

Terjadinya peningkatan terhadap jumlah penduduk sudah pasti akan berdampak juga pada peningkatan aktivitas penggunaan sumber daya alam. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan dalam mengelola pemanfaatan sumber daya alam secara maksimal efektif dan efisien untuk kehidupan yang *sustainable* yang salah satunya diwujudkan dengan memperhatikan kemampuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Pada akhirnya pengetahuan mengenai daya dukung dan daya tampung lingkungan nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan yang memanfaatkan sumber daya alam yang terkait didalamnya.

## **2.2 Kemampuan dan Kesesuaian Lahan**

Analisis kemampuan lahan adalah karakteristik lahan yang mencakup sifat-sifat tanah, topografi, drainase, dan kondisi lingkungan hidup lain untuk mendukung kehidupan atau kegiatan pada suatu hamparan lahan (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah). Selain itu kemampuan lahan juga dapat dikatakan sebagai acuan dalam melihat kesesuaian lahan suatu daerah.

Tejoyuwono. (2006) mengilustrasikan kemampuan dan kesesuaian lahan dalam pengertian daya dukung lahan (*supply*) dan nilai manfaatnya (*demand*) dapat dinilai kelayakannya. Apabila tidak terdapat ketidaksesuaian antar daya dukung lahan dan kebermanfaatannya, maka dapat mengakibatkan ketidakefisienan yang berarti daya dukung telah terlampaui atau tidak efektif, karena tingkat pemanfaatan

masih jauh dibawah kemampuan daya dukung lahannya. Dalam kemampuan lahan dibagi menjadi delapan kelas yang berbeda sehingga dalam penganalisisan dapat dilihat bagaimana arah pengembangannya yang akan direncanakan. Dalam pembuatan kriteria kelas tersebut, terdapat beberapa faktor atau variabel yang dapat digunakan seperti lereng permukaan, kepekaan erosi, tingkat erosi, kedalaman tanah, tekstur lapisan atas, tekstur lapisan bawah, permeabilitas, drainase, kerikil, ancaman banjir, salinitas. Dari kesebelas variabel atau faktor diatas dapat dipilih empat sampai dengan lima variabel utama yaitu lereng permukaan, kepekaan erosi, jenis tanah maupun geologi.

Kesesuaian lahan (*land suitability*) merupakan kecocokan (*adaptability*) suatu lahan untuk tujuan penggunaan tertentu, melalui penentuan nilai (kelas) lahan serta pola tata guna lahan yang dihubungkan dengan potensi wilayahnya, sehingga dapat diusahakan penggunaan lahan yang lebih terarah berikut usaha pemeliharaan kelestariannya. Pada praktiknya kesesuaian lahan juga akan melihat pengaruh atau faktor yang mempengaruhi kualitas lahan itu sendiri yang kemudian akan digunakan menjadi persyaratan untuk penggunaan lahan sesuai ketentuan tata ruang yang akan di implementasikan ke dalam bentuk *space*. Oleh karena itu, diperlukan sekali untuk memahami kesesuaian lahan dalam penataan ruang wilayah untuk dapat memudahkan konsep kehidupan yang berkelanjutan dengan masyarakat yang sejahtera.

### **2.2.1 Satuan Kemampuan Lahan**

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pemerintah dan pemerintah daerah berkepentingan dalam penyusunan rencana tata ruang sebagai arahan pelaksanaan pembangunan sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam penyusunan rencana tata ruang salah satu tahapan yang harus dilaksanakan adalah analisis aspek fisik dan lingkungan, aspek ekonomi, serta aspek sosial budaya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan acuan mengenai teknik analisis dalam penyusunan rencana tata ruang. Satuan Kemampuan Lahan (SKL) terdiri dari Sembilan kesatuan yaitu SKL Morfologi, SKL Kemudahan Dikerjakan, SKL Kestabilan Lereng, SKL Kestabilan

Pondasi, SKL Drainase, SKL Ketersediaan Air, SKL Erosi, SKL Pembuangan Limbah, dan SKL Terhadap Bencana. SKL ini digunakan untuk menganalisis kemampuan lahan disuatu wilayah secara menyeluruh (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 20 /PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknis Analisis Aspek Fisik Dan Lingkungan, Ekonomi, Serta Sosial Budaya).